

PEMBELAJARAN (PAI, PAK, PPKn, IPS) SISTIM ONLINE BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH INKLUSIF SMP NEGERI 6 TUBAN

Dita Alfiatul Ilmi¹⁾, Budiyanto²⁾, Mudjito³⁾

^{1,2,3}Pascasarjana, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

¹dita.19022@mhs.unesa.ac.id

²budiyanto@unesa.ac.id

³ak.mudjito@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :
Submit, 2 Nopember 2022
Revisi, 9 Nopember 2022
Diterima, 31 Desember 2022
Publish, 10 Januari 2023

Kata Kunci :

Tunagrahita
Pembelajaran Online
Pendidikan Inklusif.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian (1) Dapat dianalisa berkaitan strategi pembelajaran daring (*online*) (2) Menemukan kendala pembelajaran *online* dan (3) Menemukan faktor dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) di masa pandemi covid-19 untuk siswa dengan hambatan intelektual atau tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban. Penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang dilakukan adalah studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data diantaranya meliputi: wawancara, observasi dan rekaman arsip. Proses yang di amati meliputi aktivitas peserta didik tunagrahita ringan melalui pembelajaran *online* mata pelajaran IPS, Agama, PPKN dengan subjek guru kelas, dan orang tua di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Hasil temuan strategi pembelajaran *online* untuk anak tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban bahwa, guru menggunakan strategi pembelajaran melalui HP/Laptop dan menyediakan aplikasi via *online* melalui *Whatsaap/Google Classroom*. Sumber belajar yang digunakan GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS yaitu menggunakan *Youtobe, Google*, dan buku paket ataupun LKS. Selain itu lebih mudah jika di jelaskan melalui *power point*. Kendala GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS yaitu tidak mengenal ABK secara langsung. Perlunya wawasan baru dalam mengendalikan teknologi seperti HP/Laptop. Dukungan ketika pelaksanaan pembelajaran *online* saat pandemi covid-19 yaitu, respon siswa regular peserta didik tunagrahita ringan, dan partisipasi orang tua di sekolah inklusif

This is an open access article under the CC BY-SA license



Corresponding Author:

Dita Alfiatul Ilmi

Universitas Negeri Surabaya

Email : dita.19022@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dengan terjadinya pandemic *Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam penerapan kurikulum, satuan Pendidikan menyesuaikan peserta didik yang

mempunyai hambatan (ABK). Dalam keadaan pandemic *Covid-19* banyak masalah yang dialami oleh dunia Pendidikan. Terkhusus saat menangani siswa tunagrahita ringan.

Pendidikan bagi disabilitas dapat diperoleh dari Sekolah Luar Biasa (SLB), ataupun sekolah reguler yang berbasis inklusif. Rata-rata peserta didik yang masih memungkinkan masuk dalam sekolah inklusif adalah tergolong peserta didik yang mempunya

hambatan intelegensi. Dalam keilmuan Pendidikan Luar Biasa disebut retardasi mental "*Mental Retardation*".

Wagino & Khofidhotur Rofiah (2020:162), mengemukakan bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak dengan retardasi mental yang mampu didik dan mampu latih dinamakan anak dengan tunagrahita ringan memiliki karakteristik yang berbeda. P. Magdalene Virjini & Dr. R. Jagan Mohan (2019:133), Anak disabilitas dengan hambatan intelektual mempunyai keterlamabatan dalam berfikir dan membutuhkan lebih banyak dukungan dari keluarga, masyarakat dan terutama dari sekolah. Peserta didik tunagrahita ringan dapat memperoleh beberapa keterampilan mandiri, terutama di sebuah komunitas dengan pengajaran dan dukungan yang baik. Siswa tunagrahita ringan membutuhkan program untuk membantu perkembangan diri siswa saat tumbuh dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa anak tunagrahita mempunyai hambatan dalam intelektual sehingga anak cukup sulit untuk berfikir secara logis. Anak tunagrahita ringan masih memiliki karakteristik hampir sama dengan anak normal lainnya. Sehingga, dalam proses pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan diperlukan strategi dan metode sesuai kebutuhannya, agar anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk menerima materi. Hendaknya guru menciptakan kondisi yang nyaman saat proses pembelajaran.

Tumardi dan Sopingi (2013:1), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha anak untuk memperoleh nilai pengetahuan, nilai ketrampilan, dan nilai sikap yang terjadi pada diri anak sebagai suatu usaha. Dalam Firmansyah (2021), (Dhull & Arora, 2017), pembelajaran daring memungkinkan tidak adanya kontak fisik secara langsung antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa sehingga dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran covid-19. Definisi lain pembelajaran online adalah berbagai teknologi seperti web, *e-mail*, *groups discussion*, *application*, konferensi audio dan video yang disampaikan melalui jaringan komputer untuk kegiatan Pendidikan.

Dengan belajar kita semua dapat memberikan wawasan baru. terkait nilai-nilai sikap serta ketrampilan. Di masa keadaan pandemic covid-19, pembelajaran dialami oleh dunia pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif, terkhusus untuk peserta didik tunagrahita ringan. Maka dari itu, pembelajaran *online* dapat dijadikan pembelajaran alternatif dan solusi yang dilaksanakan oleh pihak guru. Pelaksanaan pembelajaran *online* bagi peserta didik tunagrahita ringan mempunyai sisi kelemahan dan kelebihan.

Windhiyana (2020:3), pembelajaran online mempunyai dampak yang baik, salah satunya dapat membangun kadar interaksi. proses belajar mengajar akan lebih efektif karena dapat dilakukan dimana saja

sehingga waktunya lebih flexibel, murid memiliki wawasan yang lebih luas, serta akan lebih mudah untuk hal penyimpanan semua materi yang akan diterangkan.

Kelebihan pembelajaran secara *online* yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan sangat interaktif, memberikan banyak pengalaman belajar berkaitan wawasan teknologi, pembelajaran lebih asyik dengan menggunakan teks, video, animasi, audio dan semua metode pembelajaran tersebut sangat membantu dalam menyampaikan informasi dan memberikan kemudahan saat menyampaikan isi dari materi, selain dapat memudahkan mengirimkan pesan melalui email.

Halevska (2021:1462), Sejak kelas online dimulai, guru menemukan keterlibatan siswa menurun, meskipun kehadirannya terjaga dengan baik. Siswa sekolah menengah, khususnya, sebagai remaja, menunjukkan kurangnya motivasi dan keterlibatan yang signifikan, dengan ekstensi.

Selain itu pembelajaran *online* saat diterapkan untuk peserta didik tunagrahita ringan cukup menyulitkan karena proses pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung serta pemahaman materi yang kurang jelas. Maka dapat disimpulkan pembelajaran *online* masih mempunyai kendala tersendiri untuk peserta didik yang mempunyai hambatan intelektual.

Dalam penanganan sistem pembelajaran saat pandemic covid-19, maka terdapat kendala sehingga efektivitas pembelajaran *online* kurang efektif. Berikut kendala yang dihadapi oleh sejar guru di sekolah inklusif:

1. Kurang menguasai teknologi menjadi salah satu keterbatasan dalam sistem daring/online
2. Kurangnya media dan sarana dan prasarana untuk melayani siswa tunagrahita ringan.
3. Kurangnya akses jejaring
4. Kurang siap dalam anggaran keuangan

Pembelajaran berakibat kurang efektif untuk peserta didik dan guru. Maka dari itu, pembelajaran mengalami penurunan sangat drastis saat proses pembelajaran *online*.

Studi pendahuluan telah dilakukan penelitian oleh Tya Ayu Pransiska Dewi, Arief Sadjarto (2021), dengan judul "Saat Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan". Bahwa 1) Sistem pembelajaran di sekolah SMAN 1 Gabus, Kab. Grobogan dilakukan dengan sistem daring. 2) Pendidik melaksanakan proses tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. 3) terdapat problematika saat pembelajaran daring, yaitu adanya keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang menimbulkan penyampaian materi hanya dapat dilakukan dengan aplikasi *WhatsApp* ataupun *Classroom*. Sistem pembelajaran daring dilakukan antara pendidik dan anak didik secara bersama, dalam waktu yang sama dengan menggunakan berbagai fitur aplikasi android seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom* yang dapat menunjang

keberlangsungan pembelajaran daring. Hal tersebut diterapkan pada SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Grobogan dimana meskipun sekolah terletak di pedesaan dengan segala keterbatasan fasilitas penunjang, sekolah tetap melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan surat edaran Kemendikbud, serta untuk mendukung keberlangsungan sistem belajar jarak jauh di SMA Negeri 1 Gabus, Kab. Pada saat pelaksanaan pembelajaran *online* dimasa pandemic covid-19 dapat menimbulkan masalah di dunia pendidikan. Seluruh aplikasi teknologi dapat digunakan oleh seajar lingkungan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat disampaikan walau dengan keadaan jarak jauh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi pendahuluan Ambika, Radhin, Nithin, Noel, Arun (2021), berkaitan *Effect of pandemic based online education on teaching and learning system* bahwa, wabah virus corona yang dimediasi pandemi berdampak pada sebagian besar sektor secara global. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nasib kelas online bagi para guru dan siswa di India. Selain itu, ia mencoba untuk mengerti pengalaman pengguna dan serangkaian tantangan unik yang dibawa oleh mode pendidikan ini. Pertanyaan yang diajukan tentang berbagai aspek kelas *online* seperti menyiapkan pendidikan *online* di rumah, transfer pengetahuan, kenyamanan, evaluasi, dan aspek masa depan. Kuesioner yang diedarkan secara *electronically* sebagai bentuk *google*.

Meskipun *online* pendidikan jarak jauh dipraktikkan untuk waktu yang lama, penelitian tentang aspek yang disebutkan sudah terbatas. Studi ini adalah pertama kali yang mencerminkan kelebihan dan kekurangan dari pendidikan *online* sistem dari rumah dengan kumpulan suara guru dan pelajar di India. Pembelajaran pendidikan *online* mengalami keluhan semua pelajar. Lebih lanjut menjelaskan bagaimana meningkatkan teknologi untuk membuat mereka menggunakan lebih efisien. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka kerja yang tepat untuk memodifikasi atau membuat kebijakan, undang-undang, dan skema pendidikan untuk mendapatkan akses yang sama ke sumber daya untuk semua.

Richa H Rai, dkk (2021:84), Covid-19 telah membuat pembelajaran *online* sangat diperlukan. Teknologi yang sampai sebelum covid dianggap sebagai alat yang memungkinkan untuk pendidikan telah diubah menjadi keharusan yang harus dimiliki untuk penyampaian pendidikan arus utama, tanpa gangguan dan semua segmen pelajar harus memanfaatkan teknologi untuk kebutuhan pembelajaran dan keterampilan mereka yang berkelanjutan. Yang membedakan adalah cara penyampaiannya yang bervariasi dari pembelajaran langsung atau sinkron menjadi asinkron dalam bentuk video pra-rekaman hingga campuran hibrida media digital dan telah menjauh dari bentuk pengajaran didaktik.

Dalam pembelajaran *online* dibuktikan jika teknologi semakin digunakan oleh semua kalangan di era modern. David and Adrian (2021), Teknologi digital telah mendapatkan banyak popularitas dalam pendidikan berkat efisiensi biaya yang mereka peroleh melalui skalabilitas. Sementara penerimaan beberapa digital baru ini teknologi telah diselidiki, ada beberapa perbandingan langsung. Model yang paling mapan untuk mengukur penerimaan adalah model penerimaan teknologi, yang dapat memprediksi niat perilaku untuk menggunakan teknologi. Kami membandingkan empat digital teknologi pembelajaran (ceramah elektronik, sistem respons kelas, obrolan kelas, dan realitas virtual seluler) dalam hal penerimaan teknologi mereka.

Dadang Garnida (2016: 87), siswa dengan hambatan intelektual tetap memiliki kelebihan dan kemampuan. Siswa dengan hambatan intelektual kategori ringan dapat dididik dan dilatih. Misalnya membaca, menulis, menghitung. Oleh karena itu, siswa hambatan intelektual dapat dididik, salah satunya dengan menggunakan bantuan teknologi yang disesuaikan dengan siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis *online* ini seiring dengan perkembangan teknologi, kita dapat dengan mudah belajar kapan saja, di mana saja. Penggunaan *online* sangat erat kaitannya dengan aplikasi website sebagai salah satu pondasi pembelajaran berbasis *online*.

Dan peneliti menemukan permasalahan yang berbeda dengan peneliti sebelumnya terkait pembelajaran *online* bagi peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Dalam aturan Bupati Kab. Tuban Nomor 51 Tahun 2012 tentang sistem penyelenggaraan pendidikan inklusif di kabupaten Tuban di BAB I tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Pasal 1 ayat (2) bahwa "Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua siswa didik yang memiliki hambatan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya.

Dinas Pendidikan menunjuk SMP Negeri 6 Tuban sebagai sekolah inklusif dengan adanya Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tuban Nomor: 420/318/414.050/2014 tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban. Dalam Efendi (2013:25), Sapon-Shevin (O'Neil,1995), menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai system layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dapat dilayani di sekolah dengan jarak yang lebih dekat, di kelas reguler bersama-sama pihak, yaitu para siswa, pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

Hasil peneliti terdahulu yaitu melaksanakan penelitian awal untuk mendapatkan informasi dari pihak sekolah dengan melakukan *interview* kepada

guru kelas dan orang tua dari siswa. Telah dijelaskan oleh salah satu guru wali kelas VII selaku guru wali kelas yang memberikan penjelasan berkaitan pembelajaran sistem daring di sekolah inklusi SMP Negeri 6 Tuban selama pandemic covid-19,

“Dalam pembelajaran online untuk siswa berkebutuhan khusus, cukup sulit diterapkan karena siswa berkebutuhan khusus kurang memahami isi materi yang disampaikan guru mata pelajaran, sehingga siswa berkebutuhan khusus harus didampingi oleh orang tua masing-masing saat di pembelajaran online”

Di masa pandemic Covid 19 setiap sekolah inklusif mempunyai kebijakan sendiri-sendiri untuk melaksanakan pembelajaran online. SMP Negeri 6 Tuban salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif dan telah diakui oleh Dinas Pendidikan sejak tahun 2014. SMP Negeri 6 berlokasi di Jl.Panglima Sudirman, No 110 Tuban.

Berdasarkan data awal, maka peneliti tertarik smeneliti sistim daring pelaksanaan belajar siswa tunagrahita ringan di sekolah inklusi SMP Negeri 6 Tuban di masa pandemic Covid-19. Peneliti ingin mengetahui kasus yang terjadi saat proses pembelajaran sistem online di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Peneliti mengambil 3 mata pelajaran sebagai bahan penelitian yang terdiri dari IPS, Agama dan PPKN. Saat pembelajaran online guru mata pelajaran mempunyai strategi khusus untuk menyampaikan materi pembelajaran online.

Penelitian ini layak untuk diteliti sebagai pengembangan ilmu dalam pembelajaran online untuk peserta didik tunagrahita ringan di SMP Negeri 6 Tuban. Secara praktis, hasil penelitian memberikan tujuan bagi pihak-pihak lain, diantaranya tujuan penelitian ini adalah;

1. Menganalisis strategi pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban.
2. Menemukan kendala dan solusi saat pelaksanaan pembelajaran online yang dihadapi peserta didik tunagrahita ringan pada masa pandemi covid-19 di SMP N 6 Tuban.
3. Menemukan faktor dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran online di masa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini cukup terbatas mengingat kondisi Covid-19 di Indonesia. Adapun hal yang menarik di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Saat pelaksanaan pembelajaran online dimulai melalui via *Whatsaap* atau *Classroom*, maka peserta didik tunagrahita ringan mengikuti kelas reguler secara inklusif bersama siswa reguler secara online. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, agar penelitian yang dibahas tidak meluas, maka dalam penelitian ini, meliputi:

1. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran online peserta didik tunagrahita ringan dengan sistem jarak jauh di inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Penelitian dilakukan dengan lingkup terbatas pada:
 - a. Aspek kurikulum dalam 3 mata pelajaran tertentu (IPS, PPKN, Agama).
 - b. Strategi pembelajaran online untuk peserta didik tunagrahita ringan.
2. Kelas yang diteliti pengelolaan kelasnya adalah SMP meliputi kelas VII dengan 3 siswa berkebutuhan khusus.
3. Subjek penelitian dalam wawancara meliputi guru wali kelas VII, guru mata pelajaran PPKN, Agama, IPS dan orang tua.

Yin (2014:101), Pengumpulan data studi kasus bisa berasal dari beberapa sumber, yaitu: pengambilan dokumen, terdapat rekaman arsip, wawancara/interview, pengamatan secara langsung, observasi partisipan dan perangkat-perangkat fisik.

Dengan demikian, penelitian ini memakai teknik yaitu prosedur pengumpulan data, meliputi:

1. Wawancara

Yin (2014:108), interview atau wawancara menjadi sumber informasi dari penelitian studi kasus. Adapun interview bertipe *open-ended*, dimana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa yang ada.

Penelitian kualitatif memakai teknik wawancara (*in-dept interview*). Teknik wawancara secara mendalam ini merupakan proses dalam memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara berdialog secara langsung dengan narasumber.

Wawancara Peneliti Untuk Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran IPS, PPKN Dan Agama, Orang Tua Peserta Didik Tunagrahita Ringan SMP Negeri Tuban

No	Indikator
1	Penyampaian materi pembelajaran online kepada tunagrahita ringan di kelas reguler.
2	Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran online bagi tunagrahita ringan di kelas reguler.
3	Penggunaan media dalam proses pembelajaran tunagrahita ringan di ruang sumber.
4	Faktor pendukung yang dialami guru ketika pembelajaran online tunagrahita ringan.
5	Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran online tunagrahita ringan.
6	Respon tunagrahita ringan selama mengikuti pembelajaran online di kelas reguler.
7.	Implementasi pembelajaran online tunagrahita ringan di kelas reguler atau inklusif.

Wawancara merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait pelaksanaan pembelajaran system online untuk peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban.

2. Observasi Partisipan

Yin (2014:114), observasi khusus dimana penelitian tidak hanya jadi pengamat yang pasif diapat disebut observasi partisipan, selain itu juga mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan

berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang dapat diteliti.

Observasi partisipan sebagai kegiatan yang diamati melalui seseorang atau narasumber untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, maka dalam pembelajaran *online* untuk peserta didik tunagrahita ringan di sekolah inklusif perlunya observasi sebagai bentuk data akurat dari sumber yang sudah ditentukan dalam sebuah penelitian.

3. Rekaman Arsip

Yin (2014:107), Rekaman begitu penting sehingga bisa menjadi objek perolehan kembali dan analisis yang luas. Rekaman menjadi arsip menjadi bukti nyata saat menggali informasi di lapangan. Rekaman arsip dapat digunakan saat penelitian studi kasus.

Dalam rekaman arsip, peneliti merekam narasumber yang telah dipilih sebagai subjek yang diteliti. Rekaman yang didapat melalui video, rekaman, dan catatan sebagai data yang relevan. Sehingga peneliti dapat membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran *online* di SMP Negeri 6 telah dilaksanakan oleh seajar guru dan peserta didik tunagrahita ringan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam Prima & Dewi (2019: 12), Yunus (2010:264), penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Dalam penelitian studi kasus hanya menceritakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap agar suatu gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Sifat objek kajian yang sangat khusus untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam.

Teknik pengumpulan data meliputi: wawancara; observasi; dan rekaman arsip serta penguat tinjauan refrensi (teori dan pustaka). Peneliti bertujuan untuk mencermati tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *online* siswa tunagrahita ringan di sekolah inklusif di SMP Negeri 6 Tuban. Proses yang di amati meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa melalui pembelajaran *online* bagi tunagrahita ringan dengan mata pelajaran IPS, Agama, PPKN dengan subjek guru kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua. Hasil penelitian bukan berupa angka melainkan berupa deskripsi dan penjelasan yang sesuai di lapangan.

Teknik Analisa Data

Dari hasil analisis data dari penemuan di SMP Negeri 6 Tuban berkaitan pembelajaran daring dengan sistem *online* melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti yaitu; Transkrip wawancara, catatan lapangan dan data observasi serta rekaman arsip sebagai bukti fisik ketika pembelajaran *online* di kelas inklusif SMP Negeri 6 Tuban.

Tabel 1.1 Data Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran IPS, PPKN dan Agama Kelas VII di Inklusif SMP Negeri 6 Tuban

No	Kode	Jabatan	Tugas Pokok (Mengajar)
1.	GWK	Guru	Guru wali kelas VII
2.	GPAK	Guru	Guru Pendidikan Agama Krsiten kelas VII
3.	GPAI	Guru	Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII
4.	GIPS	Guru	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII
5.	GPKN	Guru	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII

Tabel 1.2 Kode Catatan Pengumpulan Data Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan saat Pandemic Covid-19 di kelas Inklusif SMP Negeri 6 Tuban

No.	Kode Metode Penelitian	
1.	Wawancara	WW
2.	Observasi	OV
3.	Rekaman Arsip	RA

Tabel 1.3 Kode Catatan Strategi Pembelajaran Peserta Didik Tunagrahita Ringan saat Pandemic Covid-19 di kelas Inklusi SMP Negeri 6 Tuban

No.	Kode Topik Penelitian	
1.	Siswa Tunagrahita Ringan	01
2.	Siswa Regular	02
3.	Prinsip-Prinsip Pembelajaran	03
4.	Strategi Pembelajaran	04
5.	Metode Pembelajaran	05
6.	Implementasi Pembelajaran	06
7.	Media Pembelajaran	07
8.	Pembelajaran <i>Online</i>	08
9.	Pendidikan Inklusif	09

Tabel 1.4 Kode Catatan Narasumber di Kelas Inklusif SMP Negeri 6 Tuban

No.	Kode Sumber Informasi	
1.	Guru Wali Kelas	GWK
2.	Guru Agama Kristen	GPAK
3.	Guru Pendidikan Agama Islam	GPAI
4.	Guru Pendidikan Ilmu Sosial	GIPS
5.	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	GPKN
6.	Wali Murid ABK	WM

Tabel 1.5 Kode Catatan Lokasi/Tempat di Kelas Inklusif SMP Negeri 6 Tuban

No.	Kode Lokasi/Tempat	
1.	Lingkungan Sekolah	LS
2.	Ruang Kelas	RK
3.	Ruang Guru	RG
4.	Ruang Sumber	RS
5.	Usaha Kesehatan Sekolah	UKS
6.	Perpustakaan	PS
7.	Rumah	R

Cara Membaca Kode

(WW/GWK/RK/06/11/10/2021) :

Informasi yang diperoleh dari guru wali kelas yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yang menggunakan teknik wawancara di ruang kelas pada tanggal 11 Oktober 2021

(OB/GWK/RK/08/13/10/2021) :

Informasi yang diperoleh dari guru kelas yang menjelaskan tentang pembelajaran daring/*online* menggunakan teknik observasi di ruang kelas pada tanggal 08 Oktober 2021

(RA/GPAI/UKS/07/15/10/2021):

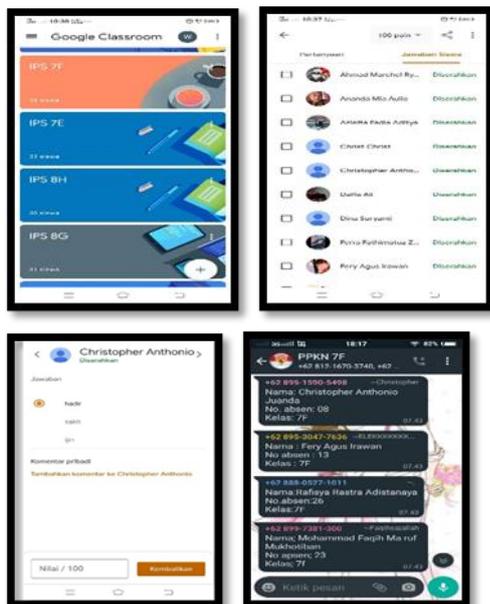
Terdapat informasi dari guru pendamping khusus melalui dokumentasi yang menjelaskan tentang media pembelajaran di unit Kesehatan sekolah pada tanggal 15 Oktober 2021

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Hasil penelitian dalam strategi pembelajaran *online* untuk peserta didik tunagrahita ringan kelas VII di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban bahwa, strategi setiap guru di SMP Negeri 6 menggunakan metode inovasi teknologi berbasis *online* untuk memudahkan komunikasi dalam melaksanakan KBM. Karena keadaan pandemic covid-19 sehingga guru melakukan pembelajaran *online* melalui komunikasi jarak jauh.

Saat pandemi covid-19, pembelajaran tatap muka untuk sementara di tiadakan oleh pihak SMP Negeri 6 Tuban. Sehingga seluruh guru dan siswa menggunakan strategi pembelajaran jarak jauh melalui HP/Laptop dan menyediakan aplikasi sebagai penyaluran ilmu. Pembelajaran tetap dilaksanakan bersama dari siswa regular dan peserta didik tunagrahita ringan dengan melalui *Whatsaap/Google Classroom*. Sumber belajar yang digunakan oleh sejajar GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS yaitu menggunakan *Youtobe, Google*, dan buku paket ataupun LKS. Selain itu lebih mudah jika di jelaskan melalui power point.



Gambar.1 Pembelajaran Via *Online*

Dalam langkah mengatur strategi pembelajaran *online*, maka GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS telah diberikan pelatihan khusus dan sosialisasi terlebih dahulu untuk menggunakan sistim teknologi. Teknologi yang paling mudah dan sering digunakan oleh GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS melalui *Whatsaap* dan *Google Classroom*.

Materi yang disampaikan GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS kepada peserta didik tunagrahita ringan dan regular cenderung disamakan. Materi yang diberikan dapat dikirim melalui

Whatsaap dan *Google Classroom*. Tergantung kebutuhan masing-masing pihak guru mata pelajaran. Karena kondisi pandemi sehingga tidak bisa bertatap muka dan tidak dapat memberikan materi yang berbeda khusus untuk peserta didik tunagrahita ringan.

Manfaat dari *Whatsaap* yaitu dapat dilakukan komunikasi satu sama lain antara pendidik dan siswa regular atau siswa dengan hambatan inerektual, melalui group mata pelajaran IPS, Agama dan PPKN. Karena setiap GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS telah menyediakan group sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga segala informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dengan mudah diakses oleh semua peserta didik.

Manfaat dari *Google Classroom* yaitu dapat dilakukan oleh semua guru di SMP Negeri 6 Tuban. Sehingga setiap GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS dan seluruh peserta didik di SMP Negeri 6 Tuban mempunyai email pribadi agar dapat verifikasi *log-in* masuk ke aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* dapat mengirimkan tugas dengan diberikan waktu sesuai kebutuhan jadwal. Sehingga secara otomatis tugas yang sudah dikerjakan peserta didik tunagrahita ringan dan regular dapat terkumpul sesuai waktu yang telah ditentukan.

2. Kendala Dan Solusi saat Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Kendala yang di hadapi oleh sejajar GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS yaitu tidak mengenal ABK secara langsung. Karena sebenarnya semua pihak guru perlu mengenal karakteristik ABK saat pembelajaran, apalagi saat pembelajaran *online* saat dilaksanakan. Sehingga GWK, GPAI,GPAK, GPKN,GIPS cenderung tidak memahami peserta didik yang diindikasikan "Anak Berkebutuhan Khusus". Selain pembelajaran *online* menyebabkan kesalahan fahaman ketika ada peserta didik ABK yang belum mengumpulkan tugas. Dikarenakan ABK lebih lamban saat mengerjakan tugas dibanding peserta didik regular lainnya.

Kendala dari orang tua cukup banyak. Kurangnya ilmu pengetahuan teknologi via *Google Classroom*. Sehingga lebih mudah ketika orang tua membantu mengerjakan tugas melalui *Whatsaap*. Materi yang diberikan ke ABK cenderung sama persis dengan peserta didik regular lainnya. Hal ini menjadikan suatu kendala bagi ABK tidak mengikuti materi secara keseluruhan. Dan sebaiknya dapat bertatap muka dalam seminggu minimal 1 kali untuk mengenal ABK agar lebih intens.

Solusi dan saran dari GWK yaitu adanya arahan khusus dari pihak kurikulum untuk guru-guru mata pelajaran ketika menyampaikan materi untuk ABK. Sehingga ada solusi yang bisa diselesaikan yaitu menyediakan media visual yang dapat di sampaikan pihak guru mata pelajaran ke ABK unuk mempermudah pemahaman materi. Selain itu tidak

semua guru, dan siswa dapat menggunakan teknologi dengan baik. Khususnya untuk ABK harus didampingi orang tua atau saudara untuk dapat mengendalikan teknologi seperti HP/Laptop.

3. Faktor Dukungan Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di Sekolah Inklusif SMP N 6 Tuban

Temuan dari faktor dukungan ketika pelaksanaan pembelajaran *online* saat pandemi covid-19 yaitu respon peserta didik regular dan ABK ketika diberikan tugas oleh GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS. Respon peserta didik dan ABK sangat penting dalam pembelajaran *online*. Karena GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS selalu mengontrol absensi kehadiran peserta didik saat pembelajaran *online* dilaksanakan.

Selain itu adanya partisipasi dan komunikasi orang tua di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban. Partisipasi dan komunikasi salah satu mempermudah keadaan pembelajaran *online*. Karena ABK juga butuh dampingan dan arahan dari pihak orang tua masing-masing ketika pembelajaran *online* di mulai. Orang tua menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran *online* karena dapat mengontrol ABK ketika kondisi di rumah. Sehingga setiap ada tugas dari pihak guru GWK, GPAI, GPAK, GPKN, GIPS, orang tua wajib mendampingi.

Di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban saat pembelajaran *online* tidak ada perbedaan kondisi satu sama lain antara peserta didik regular dan ABK. Sehingga pendidikan inklusif berjalan dengan baik tanpa adanya diskriminasi antar teman. Dan terdapat rasa toleransi antara peserta didik regular, dan guru di SMP Negeri 6 Tuban. Dan adanya Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014. "Tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban".

Alat teknologi sebagai media yang sangat mendukung ketika pembelajaran *online*. Karena setiap peserta didik regular dan ABK diharuskan untuk mempunyai alat teknologi sebagai sumber belajar seperti HP *android* atau laptop. Dikarenakan keadaan pandemi covid-19, sehingga peserta didik regular dan ABK wajib mengikuti pembelajaran *online* melalui jarak jauh yang dilaksanakan guru mata pelajaran masing-masing.

Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Online Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan di kelas inklusif SMP Negeri 6 Tuban saat pandemi covid-19 yaitu dengan menggunakan sistem jarak jauh daring / *online*. Banyak sekali pembelajaran baru yang didapatkan ketika pandemi covid-19 di Indonesia. Salah satunya di dunia pendidikan SMP Negeri 6 Tuban. SMP Negeri 6 Tuban telah mendeklarasi sebagai sekolah inklusif pada Tahun

2014 dengan Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tuban Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014. "Tentang Penunjukan Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kabupaten Tuban". SMP Negeri 6 dapat menerima siswa berkebutuhan khusus dan berusaha memberikan pelayanan pendidikan. Surat keputusan yang ditujukan oleh SMP Negeri 6 menjadikan SMP Negeri 6 tidak boleh menolak anak berkebutuhan khusus.

Kusuma Wardani, dkk (2020:100), dalam penerapan Pendidikan inklusif yaitu salah satu pelayanan yang ramah kepada semua anak, termasuk juga anak berkebutuhan khusus yang nantinya dapat belajar dan bekerja sama dengan anak normal lainnya untuk mengoptimalkan seluruh potensi dan keterampilan. Pentingnya pendidikan inklusif menjadi peran penting agar tidak ada kesenjangan antara siswa khusus dengan siswa regular.

Saat pandemi covid-19 di SMP Negeri 6 menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Covid-19 telah memberikan perubahan banyak hal dalam dunia pendidikan khususnya dalam menangani anak disabilitas. Pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban dilaksanakan menggunakan strategi yang berbeda yaitu menggunakan sistem *online*.

Rini, Rani, Herni, Jajang (2021:15) kegiatan belajar mengajar menjadi lebih produktif dan efektif dan menyederhanakan tugas dengan menggunakan *Google Classroom*, pembelajaran dengan *Google Classroom* dapat meningkatkan kolaborasi, dan membina komunikasi. Jenjang sekolah dan lembaga nonprofit mendapatkan *Google Classroom* sebagai layanan inti dalam zaman modern. Setiap orang yang memiliki akun *Google* pribadi juga dapat menggunakan *Classroom* secara gratis.

Dalam penelitian terdahulu, Menurut Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari (2020), Dengan keadaan Covid-19 sehingga memaksa siswa harus menggunakan sistem teknologi. Covid-19 mengakibatkan mau tidak mau harus belajar dan siap mengajar melalui jarak jauh dengan menggunakan sistem teknologi. Setiap jenjang pendidikan siap menyiapkan alat dan sistem pembelajaran jarak jauh untuk melaksanakan bimbingan teknis kepada seajar guru pengajar agar bisa menggunakan teknologi moderen dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas siswa di sekolah dasar. Maka dukungan dan kerjasama orang tua saling berkolaborasi satu sama lain demi keberhasilan pembelajaran dan layanan yang dibutuhkan.

Maka dapat disimpulkan, dalam pelaksanaan pembelajaran banyak strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan ilmu kepada semua peserta didik. Strategi pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban dengan menggunakan sistem teknologi dengan *android*. Guru dan siswa wajib menggunakan sistem teknologi dengan berbagai aplikasi. Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban

menggunakan aplikasi *online* berupa *Whatsaap*, *Google Classroom* sebagai penugasan pembelajaran siswa tunagrahita ringan. Dampak dari Covid-19 telah memberikan perubahan banyak hal dalam dunia pendidikan khususnya saat memberikan tugas kepada siswa tunagrahita ringan di kelas VII di SMP Negeri 6 Tuban.

2. Kendala Dan Solusi Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Awal pandemic covid-19 menjadikan pembelajaran baru bagi seluruh lingkungan di SMP Negeri 6 Tuban dengan menggunakan teknologi. Terdapat beberapa kendala yang di hadapi oleh guru wali kelas VII, guru mata pelajaran kelas VII di bidang pelajaran Agama, PPKN dan IPS dan orang tua wali murid ABK kelas VII saat pembelajaran *online* dilaksanakan ABK.

Dan berikut pernyataan kendala yang secara umum di hadapi oleh GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM di kelas inklusi SMP Negeri 6 Tuban adalah;

1. Guru di SMP Negeri 6 Tuban kurang mengenal karakteristik ABK
2. Minimnya persiapan materi khusus dari mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS yang diberikan untuk ABK
3. Guru mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS kelas VII cenderung memberikan materi yang disamakan dengan peserta didik reguler.
4. Tidak semua ABK dapat mengaplikasikan sistim teknologi saat mengerjakan tugas.
5. Perlu pendampingan khusus untuk ABK oleh pihak orang tua saat pembelajaran *online* di mulai.
6. Minimnya wawasan berkaitan jejaring teknologi di era modern bagi semua guru, orang tua, peserta didik reguler dan ABK.
7. Guru Agama, PPKN dan IPS merasa kurang efektif dalam penyampaian materi kepada peserta didik reguler dan ABK.

Dalam Trisnani (2017:2), Hermawan (2009), saat menggunakan media social dapat menciptakan suatu forum dimana seorang satu dengan yang lain dapat saling memberi informasi, berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Lebih mudah membuat seseorang berkomunikasi dan berkomentar berkaitan topik saat ini maupun kasus yang dibahas oleh setiap individu lain. Seseorang juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui pesan-pesan maupun sudut pandang dari media social.

Windhiyana (2020:3), dampak positif dalam saat melaksanakan pembelajaran *online* dapat membangun hubungan interaksi, proses belajar mengajar akan lebih efektif karena dapat dilakukan dimana saja sehingga waktunya lebih flexibel, peserta didik memiliki wawasan yang lebih luas, serta akan lebih mudah untuk hal penyimpanan semua materi yang akan diterangkan.

Di SMP Negeri 6 Tuban menggunakan teknologi sebagai sumber pembelajaran *online* di era modern. Salah satunya menggunakan via *Whatsaap* dan *Google Classroom*. Dalam penyampaian materi pembelajaran *online* di kelas inklusi SMP Negeri 6 Tuban mempunyai dampak positif atau kelebihan dari sistim jejaring menjadikan solusi yang dapat dilaksanakan saat pembelajaran *online* di mulai.

Dan berikut pernyataan solusi dan manfaat yang secara umum di hadapi oleh GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM di kelas inklusi SMP Negeri 6 Tuban adalah;

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan bagi semua guru, siswa reguler, ABK dan orang tua.
2. Memberikan keringanan dalam mengerjakan tugas bagi ABK saat pembelajaran *online*.
3. Terdapat komunikasi dan kerja sama dalam pembelajaran *online* antara guru wali kelas VII, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN dengan orang tua wali murid ABK kelas VII.
4. Guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN dapat lebih mudah mengakses materi melalui *link* sebagai sumber belajar untuk mempermudah materi *online* kepada siswa reguler dan ABK.
5. Guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan guru PPKN lebih flexible dalam memberikan tugas *online* kepada siswa reguler dan ABK.

3. Faktor Dukungan Pembelajaran *Online* Dimasa Pandemic Covid-19 Bagi Peserta Didik Tunagrahita Ringan Di SMP Negeri 6 Tuban

Selain itu terdapat faktor dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 bagi siswa tunagrahita ringan di SMP Negeri 6 Tuban. Beberapa sistim yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 6 Tuban yakni;

1. Dengan teknologi dengan menggunakan pembelajaran *online*, maka dapat menunjang pembelajaran siswa reguler dan dan ABK
2. Dengan respon peserta didik reguler dan ABK berkaitan pembelajaran *online*, maka guru wali kelas, guru mata pelajaran Agama, IPS, dan PPKN dapat mengetahui kendala ketika pembelajaran *online* dimulai.
3. Dengan komunikasi orang tua ABK anantara guru wali kelas, guru mata pelajaran Agama, IPS dan PPKN, maka dapat menunjang pembelajaran *online*.

Dari paparan di atas, pembelajaran *online* dapat memberikan dampak positif dan negatif. Saat pembelajaran *online* di SMP Negeri 6 Tuban peneliti mengetahui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru wali kelas, guru Agama, guru IPS dan PPKN dalam menunjang pembelajaran yang diberikan siswa reguler ataupun siswa berkebutuhan khusus. Adapun faktor penghambat dan pendukung untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan kelas VII di SMP Negeri 6 Tuban yakni adanya kesulitan dalam

teknologi bagi guru, orang tua ataupun siswa. Tetapi dengan berjalannya waktu, setiap guru, orang tua wali murid dan siswa regular, siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 6 Tuban sudah mulai terbiasa menggunakan aplikasi saat pembelajaran *online*.

4. KESIMPULAN

Simpulan

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi peserta didik tunagrahita ringan di SMP N 6 Tuban menerapkan metode pembelajaran *online* berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi *online* berupa *Whatsaap*, *Google Classroom* sebagai penugasan pembelajaran siswa tunagrahita ringan.
2. Kendala pelaksanaan pembelajaran *online* yang dihadapi siswa tunagrahita ringan pada masa pandemi covid-19 di SMP N 6 Tuban. Kurang mengenal karakteristik ABK.
3. Minimnya persiapan materi khusus dari mata pelajaran Agama, PPKN dan IPS yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus. GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS kelas VII cenderung memberikan materi yang disamakan dengan peserta didik regular. Perlu pendampingan khusus untuk ABK oleh pihak orang tua saat pembelajaran *online* di mulai. Minimnya wawasan berkaitan jejaring teknologi di era modern bagi semua guru, orang tua, DAN peserta didik. GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM merasa kurang efektif dalam penyampaian materi kepada anak regular atau ABK.
4. Faktor dukungan saat kondisi pandemic Covid-19 di sekolah inklusif SMP Negeri 6 Tuban, teknologi menjadi faktor paling mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran *online* bagi kita semua. Sehingga mau tidak mau semua pihak pendidik di sekolah GWK/GPAI/GPAK/GPKN/GIPS/WM juga mengikuti perkembangan zaman.

Saran

1. Pihak Guru di SMP Negeri 6 Tuban
Bagi pihak sekolah bagi yang terlibat dalam menangani pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 6 Tuban, khususnya untuk guru mata pelajaran di SMP Negeri 6 Tuban, diharapkan dapat memberikan strategi pembelajaran yang lebih mudah ketika pembelajaran *online* atau diberikan materi yang lebih sederhana. Sehingga saat orang tua mendampingi, orang tua dapat membantu menyelesaikan tugas sesuai kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.
2. Peneliti Lain
Penelitian ini masih tahap menggalih informasi berkaitan implementasi pembelajaran siswa tunagrahita ringan dengan sistim *online*. Maka diharapkan bagi peneliti lain dapat memberikan inovasi dan strategi khusus dalam melaksanakan pembelajaran *online* kepada pihak guru atau orang tua SMP Negeri 6 Tuban.

5. REFERENSI

- A, Purwanto,. Dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Psychology And Counseling*. Vol. 2,. No. 1. Hal 1-9. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/Article/Download/397/223>
- Ayu, P. Dewi, Arief,S. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary Education Research & Learning in Elementary Education*. Vol. 5,. No. 4. Hal, 1912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1094>
- Ambika, Radhin, Nithin, Noel, Arun. 2021. *Effect Of Pandemic Based Online Education On Teaching And Learning System*. *International Journal of Educational Development*. 2-11. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102444>
- Dinas Pendidikan Tuban.(2014). Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban. Nomor: 420/ 318/ 414.050/ 2014.
- Efendi. 2013. *Perspektif Pendidikan Inklusif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. 2020. Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Nomor 719 IPI. 021, 1–10.
- Dadang. 206. *Modul Guru Pembelajar Sllb Tunagrahita*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. Hal 87. http://repositori.kemdikbud.go.id/9507/1/TUNAGRAHITA%20A_3-5-2016revisi-dadang%20garnid-a-katalina.pdf
- K.,S., Kusuma,. W. P., Nina, S., Aisa, Fitri,Nurwahidah. 2020. Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn 20 Mataram. *Jurnal Progres Pendidikan*. Vol. 1,. No. 2. Hal 100. <https://media.neliti.com/media/publications/240795-pendidikan-inklusif-2d95e4e9.pdf>
- Magdalene,. V, Jagan,.M. 2019 . *Socioeconomic Profile of Intellectually Disabled Children*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 8,. Issue. 12. Hal 133 – 13. <https://www.ijsr.net/archive/v8i12/ART20203081.pdf>
- Prima, D. & N, Hidayah. 2019. Studi Kasus “Metode Penelitian Kualitatif”. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
- R, K, Yin. 2014. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rini, Rani, Herni , Jajang. 2021. Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi*. Vol.7, No. 1. Hal 15.

- <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/988>
- Trisnani. 2017. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*. Vol. 6, No. 3. Hal 2. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/komunka/article/download/1227/692>
- Tumardi dan Sopingi. 2013. *Belajar Pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Windhiyana. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 34,. Issue. 1. Hal 1-8. <http://Doi.Org/10.21009/Pip.341.1>
- Wagino, Khofidotur, R. 2020. Merdeka Belajar Dan Anak Tunagrahita Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional FIP: Universitas Negeri Surabaya*. Vol. 1, No. 1. Hal 163 <https://fip.unesa.ac.id/fip-ppti/public/proceeding/index.php/webinar2020/article/view/127>
- David & Adrian. 2021. *Technology Acceptance Of Four Digital Learning Technologies (Classroom Response System, Classroom Chat, E-Lectures, And Mobile Virtual Reality After Three Months' Usage*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 1-17. DOI : <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00243-4>
- Firmansyah. 2021. Motivasi Belajar dan Respon Siswa terhadap Online Learning sebagai Strategi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education*. Vol.3, No. 2. Hal 589 – 597. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/355>
- Richa. Harvinder, P. P,Ganguly. P., Kesharwani. 2021. *Technology Enabled Teaching and Online Learning in North India during Lockdown in Pandemic COVID 19*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 10,. Issue, 6. Hal 84-87. https://www.ijsr.net/get_abstract.php?paper_id=SR21530142415
- Halevska, E. 2021. *Students Motivation and Engagement during Distance Learning*. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. https://www.ijsr.net/search_index_results_paperid.php?id=SR21126103143, Vol. 10,. Issue,1,. Hal. 1462 – 1466..